

## Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q.S Ali Imran: 110)

Asri Karolina<sup>1</sup>, Mesika Yustika<sup>2</sup>, Rapia Arcanita<sup>3</sup>, Riri Purnama Sari<sup>4</sup>,  
Ridwan Saleh<sup>5</sup>, Reni Melawati<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,6</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, <sup>2</sup>SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>5</sup>SDN 2 Dwi Warga Tunggal Jaya, Lampung, Indonesia

Korespondensi: asrikarolina@iaincurup.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya amar ma'ruf nahi mungkar dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 dan untuk mengetahui amar ma'ruf nahi mungkar dalam tinjauan pendidikan Islam surat Ali-Imran ayat 110. Dalam menjawab penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kepustakaan atau (Library Research). Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema atau judul pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Data diambil dari sumber-sumber kepustakaan yaitu sumber primer diantaranya tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Maraghi. dan sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal dan yang berkaitan dengan judul. Serta menggunakan content analysis (analisis isi). Pada ayat ini menjelaskan tentang umat yang terbaik disisi Allah SWT adalah umat Nabi Muhammad SAW karena menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar yang terkandung dalam Al-Quran surat Ali Imran menurut M. Quraish Sihab bahwa amar ma'ruf nahi mungkar merupakan syarat untuk menjadi umat yang terbaik dan menurut Ahmad mustafa Al-Maraghi bahwa amar ma'ruf nahi mungkar sebagai pintu keimanan kepada Allah. Implikasi amar ma'ruf nahi mungkar dalam tinjauan pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran surat Ali Imran 110 bahwa amar ma'ruf nahi mungkar sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Diantaranya menjadi umat terbaik, menjadikan Rasulullah sebagai teladan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi orang lain dan sebagai pintu keimanan kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Pendidikan Islam, Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 110.

### Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan baik buruk, membentuk sifat dan karakter peserta didik sehingga dapat terbentuknya kepribadian dalam dirinya. Tujuan pendidikan Islam dalam pemikiran Hasan Al-Banna berorientasi untuk membentuk kepribadian muslim, yaitu individu yang bukan hanya perbuatan sisi ritual tetapi juga kepekaan sosial yang tercermin dalam Al-Quran dan Hadits.<sup>1</sup>

Seorang Pendidik memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Hal ini karena pendidik yang dapat mengarahkan peserta didik agar dapat bertambah khasanah pengetahuan sehingga peserta didik dapat membedakan baik dan buruk, haq dan batil, kebaikan dan kemungkar.

Allah Swt berfirman: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

---

<sup>1</sup>Mualimul Huda Hasan Al-Banna, "Thought Actualisation In The Islamic Education Development," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2015): 76.

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-mujadilah, 58:11)<sup>2</sup> Dengan berpedoman dengan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah sangat menjunjung tinggi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan terutama pendidik. Sehingga seorang pendidik yang dapat mempengaruhi peserta didik kearah kebaikan dan mengarahkan kepada kebenaran untuk mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

*Amar ma'ruf nabi mungkar* adalah puncak tertinggi dalam agama Islam tanpa *amar ma'ruf nabi mungkar* syari'at Islam tidak akan berjalan, karena Allah megutus para Rasul untuk mengajak umatNya kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. *Amar ma'ruf nabi mungkar* adalah salah satu sifat Rasulullah SAW yang disebutkan dalam kitab-kitab terdahulu sudah selayaknya kita meneladani beliau.

Menurut Ibnu Atsir mengungkapkan bahwa kemungkaran adalah lawan dari kebaikan. Oleh karena itu segala sesuatu yang dibenci oleh syari'at maka itu adalah kemungkaran. Menurut Ibnu Hajar Al-Haitsami mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *amar ma'ruf nabi mungkar* adalah memerintahkan kewajiban syari'at dan melarang hal-hal yang haram.<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini banyak terjadi penurunan identitas diri sebagai peserta didik yang mempunyai kepribadian yang fitrah. Sehingga yang terjadi kurangnya moralitas dan akhlak dalam membentuk diri yang tidak dapat membedakan baik dan buruk, haq dan batil, kebenaran dan kemungkaran. Perilaku deskriptif atau menyimpang akan timbul akibat pengaruh dari budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma yang bisa mengancam nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Diantaranya banyak terjadi penyimpangan dikalangan peserta didik saat ini seperti kenakalan remaja, seks bebas, pergaulan bebas, meminum-minuman keras dan akibatnya banyak terjadi tawuran antar pelajar, bolos jam pelajaran, tak menghargai pendidik, dan lain sebagainya. Sehingga timbul kekhawatiran akan terjadinya tindakan kriminal yang akan dilakukan peserta didik tersebut. Hal ini terjadi karena tidak berpegang teguh dengan tali Allah yaitu *amar ma'ruf nabi mungkar*.<sup>5</sup>

Melihat fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan karena dapat merusak moral dan keimanan sebagai peserta didik. Sehingga solusi terbaik dalam pendidikan yaitu dengan melaksanakan dan menegakkan kembali *amar ma'ruf nabi mungkar* dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *amar ma'ruf nabi mungkar* yang terkandung dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 110. Selain itu, untuk mengetahui implikasi *amar ma'ruf nabi mungkar* dalam tinjauan pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran surah Ali-Imran ayat 110.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang berbentuk studi kepustakaan (*library research*) karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahan bacaan baik berupa buku tafsir, buku, jurnal dan lain sebagainya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV J-ART, 2004).

<sup>3</sup>Ar-Ruhaili and Hamud bin Ahmad, *Rambu-Rambu Dakwah 7 Kaidah Emas Amar Ma'ruf Nabi Mungkar* (Solo: At-Tibyan, 2015).

<sup>4</sup>Mustofa, "Budaya Sekolah Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, 2017, 110.

<sup>5</sup>Sigit Hardianto, "Remaja Dan Prilaku Menyimpang," *Jurnal Interaksi* 2, 2018, 24.

Metode tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau tematik yaitu menafsirkan ayat-ayat di dalam Al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang akan dibahas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; *editing*, *organizing*, penemuan hasil penelitian<sup>6</sup> Sumber-sumber data yang dibutuhkan ini menggunakan sumber primer ( tafsir al-Misbah karya M. Quraih Shihab dan tafsir al-Maraghi. Sumber sekunder seperti kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang relevan, buku-buku jurnal, baik yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam tinjauan pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 110. Kemudian data dianalisis melalui teknik deskriptif, dan content analisis.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### *Teks Dan Terjemahan Surat Ali Imran 110*

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali-Imran: 110).*<sup>8</sup>

### *Asbabun Nuzul Surat Ali Imran 110*

Pada Al-Quran surat ali Imran ayat 110 Allah menjelaskan kepada Rasulullah SAW bahwa kamu adalah umat yang terbaik umat yang paling baik akhlaknya yang dilahirkan untuk manusia yang mempunyai manfaat untuk orang lain karena melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjadi pilar agama. Mengenai *asbabun nuzul* Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 terdapat dalam kitab Shahih Bukhari no 4557:

حدثنا محمد بن يوسف عن سفيان عن ميسرة عن ابي حزم عن ابي هريرة رضي الله عنه (كنتم خير امة اخرجت للناس): خير الناس اتون هم في السلاسل في اعنا فهم حتى يد خلوا في الا سلام

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Maisarah dari Abu Hasim Dari Abu Hurairah radiallahuanhu mengomentari ayat “ Kalian adalah sebaik-baik umat yang diutus kepada seluruh manusia. ” (Q.S. Ali Imran 110), kata Abu Hurairah: Sebaik-baik manusia untuk manusia, adalah kalian membawa mereka dengan Rantai hingga mereka masuk Islam.*<sup>9</sup>

Sedangkan sebab turunnya ayat ini menurut Ikrimah dan Muqotil, adalah:

<sup>6</sup>Rufaidah et al., *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 123

<sup>8</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>9</sup> Al- Bukhori Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Al-Bukhori 2., Terj. Subhan Abdullah Idris* (Niaga Swadaya, 2012).

قال عكرمة و مقاتل: نزلت في مسعود و ابي بن جبل و سالم مولى ابي حذيفة و ذلك ان ما ك بن الضيف و و هب بن يهوذا اليهوديين قال ل هم: ان ديننا خير مما تدعوننا اليه، و نحن خير و افضل منكم، فا نزل ا لله تعالى هذه الاية

*Diriwayatkan oleh Ikrimah dan Muqatil bahwa: diturunkan kepada Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Mu'ad bin Jabal dan Salim Maula Abi Khudaij, dan mereka semua itu sesungguhnya Malik bin Dhoib 7 dan Wahab bin Yahudza keturunan Yahudi. Mereka mengatakan: Sesungguhnya agama kita lebih baik dari agama yang kalian dakwahkan dan bangsa kami lebih unggul dibanding kalian. Maka Allah menurunkan ayat ini.<sup>10</sup>*

Berdasarkan kronologi turunnya Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 dapat disimpulkan yang pertama dapat disebabkan karena perkataan Abu Hurairah sebaik-baik manusia untuk manusia adalah yang membawa mereka dengan rantai hingga masuk Islam. Kedua disebabkan oleh perkataan yahudi bahwa mengatakan agama mereka lebih baik dari agama yang di dakwahkan oleh Rasulullah SAW. Tidak lama kemudian setelah ucapan mereka mengaku lebih baik dari umat yang didakwahkan maka turunlah ayat ini sebagai bantahan terhadap yang diucapkan oleh mereka. Umat yang terbaik setelah diangkatnya Nabi Muhammad SAW bukan Yahudi maupun Nasrani adalah umat Islam.

### ***Munasabah Surat***

Munasabah surat pada awal ayat 110 Al-Quran surat Ali Imran dengan surat yang sebelumnya kedua suratnya memberikan gambaran bahwa umat yang terbaik disisi Allah SWT adalah umat Islam yaitu umat nabi Muhammad Saw. Pada awal ayat 110 Ali-Imran disebutkan kata (*kuntum*) yang mengandung makna wujudnya sesuatu pada masa lampau atau masa yang sudah berlalu tanpa diketahui kapan itu terjadi dan tidak juga mengandung isyarat bahwa ia tidak bahwa ia pernah tidak ada atau suatu ketika akan tiada.<sup>11</sup>

Pada surat Al-Baqarah ayat 143 terdapat kata *ja'alnaa kum* yang mengandung tafsirnya yaitu dan demikian kami telah menjadikan kamu wahai umat Islam. maksud dari kata kuntum (kamu sekalian) pada surat Ali Imran 110 berkaitan dengan surat Al-Baqarah ayat 143 yaitu dengan kata *ja'alnakum* yang berarti suatu umat yang dijadikan Allah. Kedua surat ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya yaitu umat Islam lebih mulia dibandingkan dengan umat sebelumnya yaitu umat yahudi.

### ***Munasabah Ayat***

Pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 dan ayat 104 saling bermunasabah dikarenakan pada ayat 104 Allah memerintahkan kepada umat manusia agar melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam berdakwah. Karena sejak lahir dituntut agar menjadi sebaik-baik umat dimuka bumi yaitu Islam. Karena Persatuan dan kesatuan yang dituntut, bahwa kewajiban dan tuntutan pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat sebaik-baik umat.<sup>12</sup> Sebaik-baik umat yang bermanfaat bagi yang lain.

Sedangkan pada Al-Quran ayat 106 disebutkan pada hari kiamat nanti ada dua golongan manusia yang berlainan arah maksudnya ada yang mukanya berseri-seri ada yang mukanya hitam.

<sup>10</sup> Abi Al Hasan Ali Ibnu Ahmad Al Wahdi An Nawawi, *Asbabun Nuzul* (Libanon: Darul Fikr, n.d.).

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

<sup>12</sup> Shihab.

Yang pertama adalah wajah kaum muslimin sedangkan yang kedua wajah kaum kafir dan munafikin. Yang bermunasabah pada ayat 110 tentang orang-orang yang beriman sebaik-baik umat yang ada didunia yang sangat menjunjung tinggi kebenaran dan menolak kemungkaran.

### ***Penafsiran Al-Quran Surat Ali Imran 110***

#### a. Tafsir Al-Misbah

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Kamu, wahai seluruh umat Muhammad dari generasi kegenerasi berikutnya yaitu umat yang terbaik. Karena kalian adalah umat yang terus menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang ma'ruf, *dan mencegah yang mungkar*, karena kalian *beriman kepada Allah*, dengan iman yang benar sehingga pada dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunanNya dan tuntunan RasulNya, serta melakukan *amar ma'ruf* dan *nabi mungkar* itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya. Inilah cara untuk meraih kebajikan, tetapi jangan menduga bahwa Allah pilih kasih karena *sekiranya Abl al Kitab*, jika orang Yahudi dan Nasrani beriman, maka tidak akan bercerai berai *tentulah itu baik juga bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman*, sebagaimana iman kalian, sehingga dengan demikian mereka pun meraih kebajikan itu dan menjadi pula bagian dari sebaik-baiknya umat, tetapi jumlah mereka tidak banyak *kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*. Yakni keluar dari ketaatan kepada tuntunan-tuntunan Allah SWT.<sup>13</sup>

Adapun dalam ayat diatas terdapat kata *kuntum* ada yang memahaminya sebagai kata kerja yang sempurna, *kana tammah* sehingga dapat diartikan sebagai *wujud*, yakni kamu wujud dalam keadaan sebaik-baik umat. Ada juga yang memahaminya dalam arti kata kerja yang tidak sempurna, *kbana naqishah*, dan dengan demikian ia mengandung makna wujudnya sesuatu pada masa lampau tanpa diketahui kapan itu terjadi dan tidak juga mengandung isyarat ia pernah tidak ada atau suatu ketika akan tiada. Jika demikian, ayat ini berarti *kamu dahulu dalam ilmu Allah* adalah sebaik-baik umat.

Ayat diatas juga menggunakan kata *ummah/umat*. Kata ini digunakan untuk menunjuk semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama yang sama, waktu atau tempat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka. Demikian ar-Raghib dalam *al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*. Bahkan didalam Al-Quran dan Hadits tidak membatasi hanya pada kelompok manusia. "*Tidak satu burung pun yang terbang dengan kedua sayapnya kecuali umat-umat yang seperti kamu*" (Q.S. al-An'am(6): 38). "*semut yang berkeliaran, juga umat dari umat-umat Tuhan*"(Hr. Muslim).<sup>14</sup>

Pada kalimat *tu'minunabillah yang* yang mempunyai makna percaya kepada ajakan bersatu untuk berpegang teguh pada tali Allah, dan tidak bercerai berai. Ini dihadapkan dengan kekufuran yang disinggung oleh ayat 106: "*kenapa kamu kafir sesudah beriman*". Pada ayat ini juga menyebutkan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk meraih kedudukan sebagai umat, yaitu diantaranya *amar ma'ruf*, *nabi mungkar* dan berpegang teguh pada tali Allah karena itu, "Siapa yang ingin meraih keistimewaan ini, hendaklah dia memenuhi syarat yang ditetapkan Allah itu".<sup>15</sup>

Ayat tersebut meskipun secara khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan umatnya dan diturunkan secara khusus untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran tetapi menjelaskan betapa besarnya penghargaan terhadap perbuatan baik dibandingkan dengan kemungkaran yaitu sebagai umat terbaik yang terpilih karena keimanan kepada Allah SWT. Sehingga pentingnya untuk mempelajari ilmu pendidikan dan melaksanakan pendidikan agar beriman kepada Allah SWT sesuai tuntunan Allah SWT dan

<sup>13</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

<sup>14</sup> Shihab.

<sup>15</sup> Shihab.

RasulNya. Dari tafsiran Al-Misbah dapat diketahui *amar ma'ruf nabi mungkar* salah satu syarat untuk meraih kedudukan sebagai umat terbaik.

b. Tafsir Al-Maraghi

Dalam tafsiran Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa kalian adalah umat yang paling baik dalam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan *amar ma'ruf nabi mungkar*, kalian adalah orang yang beriman secara benar, yang bekasnya tampak pada jiwa kalian, sehingga terhindar dari kejahatan. Padahal sebelumnya kalian umat yang dilanda kejahatan dan kerusakan. Kalian tidak melakukan *amar ma'ruf nabi mungkar*, bahkan tidak beriman secara benar.<sup>16</sup>

Sesuai dengan keadaan orang-orang yang mendapatkan ayat ini pada masa permulaan. Mereka adalah Nabi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya. Pada masa sebelumnya mereka adalah orang-orang yang saling bermusuhan. Kemudian hati mereka dirukunkan. Mereka berpegang teguh pada agama Allah. Orang-orang yang lemah tidak takut terhadap yang besar dan tidak kalah dengan yang kuat. karena disebabkan iman yang telah melekat pada qalbu dan perasaan mereka sehingga sanggup untuk mencapai tujuan Nabi Muhammad SAW di segala situasi dan keadaan baik suka maupun duka dalam menegakkan ajaran agama dan berjihad di jalan Allah.<sup>17</sup>

Dalam tafsir ini menjelaskan perkara yang *ma'ruf* yang paling agung adalah agama yang haq (benar), iman, menegakkan tauhid dan kenabian. Kafir terhadap Allah adalah kemungkaran yang sangat diingkari. Kewajiban berjihad adalah beban yang sangat besar untuk membebaskan diri dari kemungkaran yang besar. Oleh karena itu jihad termasuk kategori ibadah. Jihad dalam arti menuntut ilmu berjuang di jalan Allah. dalam Islam jihad lebih kuat dari pada terdapat dalam agama lain.<sup>18</sup>

Didalam surat ini *amar ma'ruf nabi mungkar* penyebutannya didahulukan dibandingkan iman kepada Allah SWT. Padahal iman selalu berada didepan dari berbagai ketaatan. Hal ini dikarenakan *amar ma'ruf nabi mungkar* merupakan pintu keimanan dan memeliharanya.<sup>19</sup>

Secara umum ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk beriman dan berpegang teguh kepada agama Allah SWT. Lalu Allah SWT memperingatkan kepada mereka agar hidup dengan rukun dan membentuk ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam), Serta jangan sampai orang-orang ahli kitab selalu menentang dan berbuat maksiat dan Allah mengancam mereka dengan adzab yang pedih jika mereka melakukan hal tersebut. Kemudian orang yang melakukan ukhuwah dan berpegang teguh kepada agama Allah agar mereka taat dan menurut sesuai dengan yang diajarkan.

Hikmah yang dapat diambil dari ayat ini adalah berkenaan dengan *amar ma'ruf nabi mungkar* mempunyai kewajiban berjihad berjuang di jalan Allah baik dilakukan dalam pendidikan termasuk bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dengan berpegang teguh kepada agama Allah SWT. Dalam tafsiran Al-Maraghi diatas bahwasannya pada ayat 110 menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nabi mungkar* yaitu pintu keimanan kepada Allah SWT.

### ***Analisis Tafsir Al-Quran Surat Ali Imran 110***

Di dalam Al-Quran surat ali Imran ayat 110 menerangkan bahwa antara kebaikan dan kemungkaran dua hal yang sangat berbeda. Maksudnya perbedaan itu yang mengarahkan diterima atau tidak suatu amalan. *Amar* merupakan kata perintah dan dikaitkan dengan *al-ma'ruf* yaitu memerintah kepada manusia untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan Al-Quran

<sup>16</sup> Al-Maraghi and Ahmad Mustafa, *Trj. Tafsir Al-Maraghi Juz IV* (Semarang: Toha Putra, 1993).

<sup>17</sup> Al-Maraghi and Mustafa.

<sup>18</sup> Al-Maraghi and Mustafa.

<sup>19</sup> Al-Maraghi and Mustafa.

dan Sunnah. Sedangkan *al-mungkar* perintah agar tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keburukan dan bertolak belakang dengan nilai-nilai Allah SWT.

*Amar ma'ruf nabi mungkar* merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia Allah menciptakan alam semesta seluas dan sebesar ini demi terwujudnya usaha untuk menegakkan *amar ma'ruf nabi mungkar*. oleh karena itu, Alla menciptakan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi dan untuk menunjang keberhassilan tugas sebagai *khalifah* maka Allah mengutus para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk jalan.<sup>20</sup>

Sesudah itu Allah SWT memberikan penghargaan sebagai umat terbaik kepada umat Islam yaitu umat Nabi Muhammad SAW yang menyuruh agar mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta beriman kepada Allah. Bukan kepada umat Yahudi maupun umat Nasrani.

Kemudian umat ini adalah umat yang juara dalam menuju kebaikan dikarenakan Nabi Muhammad SAW adalah makhluk yang paling mulia dan terhormat yang selalu mengajak kepada kebaikan dan sangat menolak kemungkaran yaitu keburukan-keburukan. Maka setiap yang umat yang mempunyai sifat mulia jika keduanya diabaikan maka umat jatuh kedalam kemelaratan.

Dari penafsiran diatas, masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan pendapat nya tentang isi kandungan ayat. Dari beberapa pendapat dapat diambil beberapa implikasinya mengenai *amar ma'ruf nabi mungkar* didalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

- a. Pada Ali Imran ayat 110 Allah menurut Quraish Shihab menerangkan bahwa generasi terbaik adalah generasi Nabi Muhammad yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar berdasarkan nilai-nilai luhur yang ada dan beriman kepada Allah dan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan salah satu cara menjadikan manusia agar menjadi umat terbaik.
- b. Kemudian pada ayat ini juga Al-Maraghi menggambarkan menolak kemungkaran dengan menegakkan agama yang benar beriman kepada Allah, menegakkan tauhid serta Nabi sebagai muhammad sebagai teladan. Juga pada ayat ini menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nabi mungkar* yaitu pintu keimanan.

Didalam Pendidikan Islam harus menegakkan *amar ma'ruf nabi mungkar* sebagai tugas dalam pendidikan dalam mengajak peserta didiknya agar selalu melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari keburukan-keburukan yang akan menjauhkan diri dari kesesatan. Dalam ruang lingkupnya baik didalam pendidikan maupun non pendidikan.

### ***Implikasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali Imran Ayat 110***

*Amar ma'ruf nabi mungkar* dalam tinjauan pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 adalah sebagai jalan untuk menyampaikan *amar ma'ruf nabi mungkar* yaitu melalui pendidikan. *Amar ma'ruf nabi mungkar* yang terkandung dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 menyebutkan bahwa ada dua syarat untuk menjadi umat yang sebaik-baik umat didunia yang pertama iman yang kuat dan yang kedua menegakkan *amar ma'ruf* dan mencegah kemungkaran.<sup>21</sup>

Adapun implikasi *amar ma'ruf nabi mungkar* berdasarkan Al-Quran surat Ali Imran ayat 110 adalah sebagai berikut:

#### 1. Umat Terbaik

<sup>20</sup> Fethulah Ghulen, *Dakwah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011).

<sup>21</sup> Hardivizon, *Tafsir Ayat-Ayat Dakwah* (Dusun Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014).

Umat yang terbaik adalah generasi Nabi Muhammad SAW karena dengan adanya *amar ma'ruf nabi mungkar* merupakan cara untuk membuat agar umat Nabi Muhammad menjadi yang terbaik. Untuk memperoleh tujuan itu harus dengan kekuatan dakwah.

2. Menjadikan Rasulullah sebagai Teladan

Dalam melakukan *amar ma'ruf nabi mungkar* jangan melupakan sosok yang paling mulia akhlaknya yaitu Rasulullah SAW karena beliau sebagai teladan yang harus ditiru. Dengan cara yang beliau lakukan sehingga dapat mengikuti apa yang diajarkan beliau dalam menegakkan kebenaran untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang harus ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Metode keteladanan ini dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yang dipandang keteladanan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.<sup>22</sup>

3. Berakhlak mulia

Akhlak yang mulia merupakan perbuatan yang baik agar terhindar dari kemungkaran yang akan terjadi, yaitu dengan berbuat kebaikan menasehati bila ada yang melakukan kesalahan, saling tolong-menolong, bahu membahu. Akhlak yang baik sangat penting dilakukan oleh seseorang yang berkecimpung di dalam pendidikan karena salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan agar peserta didik mempunyai akhlak yang mulia.

4. Bermanfaat bagi orang lain

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain yang senantiasa mengajak kebaikan. Ini merupakan karakter seorang muslim ketika memberikan manfaat kepada orang lain maka kebaikan itu sendiri akan kembali kepada diri sendiri ketika melakukan dengan ikhlas.

5. Pintu Keimanan kepada Allah

Dengan melaksanakan *amar ma'ruf nabi mungkar* maka akan terbuka pintu keimanan kepada Allah. Iman tidak cukup dengan sekadar diucapkan tetapi harus dibuktikan dengan perbuatan sehari-hari. Seseorang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya apabila disebut nama Allah maka bergetarlah hatinya.

## Kesimpulan

Dari pembahasan bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *amar ma'ruf nabi mungkar* dalam tinjauan pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 110 adalah sebagai berikut:

*Pertama*, *Amar ma'ruf nabi mungkar* dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 110 berdasarkan pendekatan Quraish Shihab menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nabi mungkar* merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan penghargaan dan kedudukan sebagai umat terbaik. Kemudian dari tafsir Al-Maraghi *amar ma'ruf nabi mungkar* merupakan pintu keimanan kepada Allah.

*Kedua*, Implikasi *amar ma'ruf nabi mungkar* dalam tinjauan pendidikan Islam berdasarkan Al-Qu'an surah Ali Imran ayat 110 yaitu sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan mengajak manusia menjadi lebih baik serta membentuk manusia berkepribadian muslim. Diantaranya menjadi umat terbaik, menjadikan Rasulullah sebagai teladan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi orang lain dan sebagai pintu keimanan kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup> Taklimudin, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 11.



## Bibliografi

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Al-Banna, Muallimul Huda Hasan, *Thought Actualisation In The Islamic Education*.
- Alhidayatillah, Nur. (2017). "Dakwah Dinamis Di Era Modern". *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no, 2.
- Ali, Muhammad Daud. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). trj. *Tafsir Al-Maraghi juz IV*. Semarang: Toha Putra.
- An Nawawi, Abi Al Hasan Ali Ibnu Ahmad Al Wahdi. *Asbabun Nuzul*. Libanon: Darul Fikr.
- Ar-Ruhaili, Hamud bin Ahmad. (2015). *Rambu-rambu Dakwah 7 Kaidah Emas Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Solo: At-Tibyan.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV J-ART.
- Development, *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Volume 3, Issue 1, February 2015
- Drajat, Zakiyah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghulen, Fethulah. (2011). *Dakwah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hardianto, Sigit (2018). "Remaja dan Prilaku Menyimpang". *Jurnal Interaksi* 2, no. 1.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon. (2014). *Tafsir Ayat-Ayat Dakwah*. Dusun Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Hidayatullah, Agus. (2016). *At-Tayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segera.
- Ismail, Al- Bukhori Abu Abdullah Muhammad bin. (2012). *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih al-Bukhori* 2., terj. Subhan Abdullah Idris. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. (2017). *Amar makruf Nahi Mungkar Menurut Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Karimuddin, Muhammad Zuhdi, Kedudukan Mazhab, Taklid Dan Ijtihad Dalam Islam, *Al-Qadhâ: Vol. 6, No. 1, Januari 2019*
- Karolina, Asri. (2017). "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-nilai Al-Quran", *Jurnal Penelitian* 11, no.2.
- Latief, Hilman, Islamic Charities And Dakwah Movements In A Muslim Minority Island The Experience of Niasan Muslims, *Journal of Indonesian Islam* , Volume 06, Number 02, December 2012

- Maqfirah. (2014). "Mujadalah menurut Al-Quran", *Jurnal Al-Bayan* 20, no.29.
- Mustofa. (2017). "Budaya Sekolah Islami". *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no.2.
- Nurwahida, Alimuddin. (2007). "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Studia Islamika* 4, no.1.
- Rufaidah, Bisri, Cik Hasan dan Eva. (2002). *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sutomo, Imam, Modification Of Character Education Into *Akblaq* Education For The Global Community Life, *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Volume 4, Number 2, December 2014
- Taklimudin. 2018. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, no.1.